

Kebijakan Politik Muhammad Mursi Sebagai Presiden Mesir (2012-2013)

LINDA NUR RAMLY DAN RR. TERRY IRENEWATY

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
11406241006@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan latar belakang kehidupan Muhammad Mursi, mendeskripsikan kebijakan-kebijakan politik dalam negeri serta luar negeri yang diterapkan ketika menjabat sebagai Presiden Mesir, serta memberikan analisis tentang pengaruh atau dampak kebijakan politik Muhammad Mursi terhadap perkembangan politik Mesir. Metode yang digunakan adalah metode sejarah kritis menurut Kuntowijoyo. Langkah-langkah: (1) Pemilihan topik, (2) heuristik, (3) kritik sumber, (4) interpretasi, dan (5) historiografi atau penulisan sejarah. Hasil analisis menunjukkan: Muhammad Mursi dididik kedua orang tuanya untuk hidup mandiri dan penuh tanggungjawab, serta rasa cinta terhadap pendidikan terutama agama. Hal ini membentuk kepribadian yang mandiri, bertanggungjawab, dan sangat sederhana. Sikap itu tidak hilang setelah menjadi Presiden Mesir. Fokus utama kebijakan dalam negeri adalah menstabilkan kembali kondisi Mesir sedangkan kebijakan luar negeri adalah mengambil arah politik yang berbeda dengan sebelumnya. Kepemimpinannya membawa Mesir ke arah warna politik baru di bawah kubu Islamis dan sipil. Dalam politik luar negerinya, Mesir kembali memperbaiki hubungan dengan negara-negara Arab meski harus berhadapan dengan AS dan Israel.

Kata Kunci: Muhammad Mursi, Kebijakan Politik, Mesir 2012-2013.

Abstract

This research aims to describe Muhammad Mursi's life background and domestic and foreign political policies that he applied when he was the president of Egypt and to analyze influence s or impacts of his political policies on the political development in Egypt. The method utilized in this research was the critical historical method according to Kuntowijoyo. The steps include: (1) topic selection, (2) heuristics, (3) source criticism, (4) interpretation, and (5) historiography or history-writing. The findings show that Muhammad Mursi had been educated by his parents to live independently and responsibly; and the most important thing was that the love of education had been deeply inculcated since his childhood. This molded his personality into independent, responsible, and simple personality. Such an attitude did not vanish from him even when he was inaugurated as the president of Egypt in 30 June 2012. Stabilizing the conditions of Egypt after the revolution in 2011 became the main focus of Muhammad Mursi's domestic policies. Making foreign political policies in a different direction from the previous administration. The domestic political life in Egypt under Muhammad Mursi's leadership gave Egypt a new political color under the Islamic and civil group. In the scope of foreign political policies, Egypt again improved the relationship with Arabic countries although it had to face the US and Israel.

Keywords: Muhammad Mursi, Political Policies, Egypt in 2012-2013

PENDAHULUAN

Revolusi kebangkitan dunia Arab atau yang lebih dikenal dengan istilah *Arab Spring* (musim semi Arab) semakin menjalar hampir diseluruh kawasan TimurTengah (Sobirin, 2013: 53). Berawal dari Tunisia, angin revolusi kemudian berhembus ke negara para Fir'aun, Mesir. Sama halnya yang terjadi di Tunisia, Revolusi Mesir 2011 juga dilatarbelakangi aksi solidaritas akibat penganiayaan yang dilakukan oleh pihak intelijen keamanan Mesir terhadap seorang pemuda bernama Khalid Said yang santer dibicarakan di akun *facebook*. Pembicaraan itu kemudian diwujudkan dengan aksi demonstrasi yang berujung pada tuntutan terhadap penguasa Mesir saat itu, Husni Mubarak untuk menanggalkan status kepresidenannya.

Berakhirnya Rezim Mubarak membawa Mesir memasuki babak baru dalam kehidupan politiknya. Pertama kalinya Rakyat Mesir memilih presidennya melalui Pemilihan Umum sebagai wujud dari demokrasi sesungguhnya. Ikhwanul Muslimin (selanjutnya disebut IM) merupakan organisasi yang berperan penting dalam Revolusi Mesir 2011 (DeGragorio, 2010). Organisasi ini dalam Revolusi Mesir mendirikan partai *Freedom and Justice Party* (selanjutnya disebut FJP) sebagai sayap politik untuk mengikuti pemilihan parlemen. Hasil perhitungan akhir, FJP bersama Koalisi Demokrasi meraih 235 kursidari total semua 485 kursi, sepadan 47, 2% dari total kursi parlemen (Ghozzah, 2012: 126). Kemenangan FJP dan An-Nour menjadikan parlemen Mesir didominasi oleh kelompok Islam. Muhammad Mursi yang diusung Ikhwanul Muslimin dan Partai An-Nour memenangkan pemilihan presiden pada bulan Juni 2012. Setelah terpilihnya Muhammad Mursi sebagai presiden baru Mesir secara demokratis, Muhammad Mursi mulai melakukan pergeseran pola politik dalam negeri maupun luar negeri Mesir.

Pelantikan Muhammad Mursi, mencatat sejumlah sejarah baru di negeri seribu menara itu. Pertama, inilah kali pertama Mesir dipimpin presiden yang dipilih melalui proses yang demokratis. Kedua, inilah kali pertama tokoh Ikhwanul Muslimin menjadi

orang nomor satu di Mesir, sejak organisasi tersebut didirikan Hasan al-Banna, 84 tahun silam. Ketiga, inilah kali pertama Mesir dipimpin presiden berlatar belakang sipil, sejak negara itu berbentuk republik pada 1952. Presiden Mursi merupakan presiden kelima di era republik. Empat presiden sebelumnya berlatar belakang militer, yaitu Muhammad Naguib (1953-1954), Gamal Abdul Nasser (1956-1970), Anwar Sadat (1970-1981), dan Husni Mubarak (1981-2011).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah kritis seperti yang dijabarkan Kuntowijoyo. Metode ini memiliki langkah-langkah dalam penyusunannya diantaranya (1) pemilihan topik, (2) heuristik, (3) kritik sumber, (4) interpretasi dan (5) historiografi (Kuntowijoyo, 2001: 90). Penelitian sendiri akan lebih mengacu pada sumber dan dokumen tertulis dalam proses pengumpulan data.

Pemilihan Topik

Langkah awal yang dilakukan dalam metode ini adalah pemilihan topik. Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual (Kuntowijoyo, 2001: 91). Selain itu, ketersediaan sumber juga menjadi faktor dalam pemilihan topik. Topik yang dikaji berjudul "Kebijakan Politik Muhammad Mursi sebagai Presiden Mesir(2012- 2013)". Pengambilan judul ini didasari atas ketertarikan terhadap fenomena kepemimpinan Muhammad Mursi serta keterkaitannya dengan Ikhwanul Muslimin.

Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapat data-data, materi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 89). Sumber merupakan hal yang sangat penting dalam mengkaji peristiwa sejarah. Tanpa adanya sumber, peristiwa sejarah tidak bisa direkonstruksi menjadi sebuah kisah. Penulis dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan menjadi bahasan. Berdasarkan permasalahan

an yang dikaji dalam penelitian ini, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian historis dengan melakukan kajian pustaka sebagai sumber kajiannya dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dikaji. Penelitian ini secara garis besar menggunakan sumber berupa buku, koran, internet dan sumberlisan.

Verifikasi/Kritik Sumber

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber dilakukan meliputi kritik eksternal dan kritik intern. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Sedangkan kritik internal merupakan kritik yang ditujukan untuk memahami isi teks sumber, yang mencakup adakredibilitassumber, apakah sumber tersebut dapat dipercaya dan tidak direayasa serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah.

Analisis Sumber (Interprestasi)

Interprestasi atau penafsiran merupakan langkah yang dilakukan agar data yang disampaikan dapat berbicara. Interprestasi meliputi dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan data yang telah diperoleh dengan fakta yang ada di lapangan, sedangkan sintesis adalah menyatukan data-data hasil interprestasi agar dapat dibaca (Sjamsuddin, 2007: 102-103).

Penulisan Sejarah (Historiografi)

Penulisan atau historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Dalam tahap ini penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian yaitu pengantar, hasil penelitian atau isi, dan simpulan. Pada bagian pengantar penulis mengemukakan latar belakang, permasalahan, historiografi dan pendapat penulis tentang tulisan orang lain, teori dan konsep yang akan dipakai, dan sumber-sumber sejarah. Selanjutnya dibagikan hasil penelitian atau isi penulis menyajikan hasil penelitiannya, setiap data yang ditulis harus dapat dipertanggungjawabkan dan didukung oleh sumber yang men-

dukung (valid). Pada bagian akhir penulisan, penulis memberikan kesimpulan mengemukakan gambaran umum dari hasil penelitian penulis (Sjamsuddin, 2007: 105-106).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Muhammad-Mursi

Muhammad Mursi lahir pada 20 Agustus 1951 di desa kecil bernama al-Adwah, Provinsi al-Syarqiyah dengan nama lengkapnya, Muhammad bin Muhammad bin-Mursi bin 'Isa Al 'Ayyath (Waskito, 2013: 1). Ia berasal dari keluarga sederhana, ayahnya seorang petani sedangkan ibunya hanyalah wanita biasa yang sibuk mengurus keluarga. Meski demikian, kedua orang tuanyalah yang memberi pengaruh pada pembentukan kepribadian Muhammad Mursi. Prinsip kemandirian yang dimilikinya adalah hasil didikan sang ayah. Sosok lain yang berpengaruh adalah ibunya, walaupun bukan dari golongan yang berpendidikan tinggi, namun kecintaannya terhadap pengetahuan terpancar pada setiap nasihat yang disampaikan untuk anak-anaknya. Kesan lain yang didapat dari sang ibu adalah kebiasaannya shalat malam (Baston, 2012: 3-4). Wajar saja jika pengaruh itu melekat kuat dalam pribadi Muhammad Mursi. Muhammad Mursi adalah pribadi yang sangat menjaga shalatnya. Kebiasaan tersebut terus berlangsung hingga saat terpilih menjadi presiden, iatetap menjaga shalat berjamaah bersama para pejabat istana.

Muhammad Mursi menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas di kampung halamannya al-Adwah. Ketika mengenyam bangku Sekolah Menengah Pertama, jarak antara rumah Muhammad Mursi dan sekolah sekitar empat kilometer, untuk menempuh jarak tersebut Muhammad Mursi biasanya menggunakan transportasi umum. Muhammad Mursi juga tidak jarang memiliki hberjalan kaki supaya ongkos transportasi dapat ia tabung (Bastoni, 2012: 6). Setelah lulus SMA, Muhammad Mursi kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Teknik Universitas Kairo dengan sebelumnya telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Berbekal kecerdasan yang dimilikinya, Muhammad Mursi berhasil lulus dengan predikat *cumlaude* pada tahun 1975. Setahun kemudian Muhammad Mursi mengikuti program wajib militer hingga pertengahan tahun 1976 di Persenjataan Perang Kimia, Divisi II Infantri. Begitu keluar dari program wajib militer Muhammad Mursi kembali melanjutkan pendidikan magister di Perguruan Tinggi yang sama dengan mengambil jurusan Teknik Metalurgi (Bastoni, 2012: 7). Sekali lagi, dengan prestasi yang dimilikinya Muhammad Mursi diangkat menjadi Asisten Dosen dan pada tahun 1978 ia berhasil menyelesaikan program magisternya kemudian resmi menjadi pengajar.

Muhammad Mursi tidak berhenti pada program magisternya, ia kemudian pergi ke Amerika untuk mengambil program doctoral di *University of Southern California* (Sobirin, 2013: 35). Seorang dosen di Universitas California terkesan dengan kebiasaan Muhammad Mursi yang gemar membaca dan kesungguhannya dalam mengerjakan tugas-tugas (Bastoni, 2012: 7). Kesungguhannya itu kemudian menghantarkan Muhammad Mursi meraih gelar doktor pada tahun 1982. Setelah meraih gelar doktornya, pada tahun yang sama Muhammad Mursi ditunjuk sebagai asisten profesor di *California State University* di Nortridge sampai tahun 1985. Muhammad Mursi sempat bekerja di Badan Penerbangan dan Antariksa Amerika Serikat (NASA) (Sobirin, 2013: 35-36). Tahun 1985, Muhammad Mursi memutuskan untuk kembali ke Mesir dan menjadi dosen di Universitas Zagazig sekaligus menjabat sebagai Kepala Departemen Teknik. Menjadi profesor teknik sampai tahun 2010. Pada tanggal 18 Maret 2013 tepatnya setelah menjadi Presiden, Muhammad Mursi mendapat gelar *Doctor Honoris Causa* dari *University of Science and Technology* (NUST) Pakistan (Waskito, 2013: 2).

Interaksi Muhammad Mursi sendiri dengan organisasi Ikhwanul Muslimin dimulai ketika beliau duduk dibangku kuliah. Mengingat basis anggota IM memang rata-rata dari para akademisi dan mahasiswa di seluruh perguruan tinggi di Mesir. Muhammad Mursi pun mulai bersentuhan dengan IM

dan tertarik juga pada organisasi tersebut. Muhammad Mursi kemudian bergabung secara resmi bersama IM dan berjuang dengan organisasi tersebut untuk perubahan Mesir yang lebih baik. Dia terus bersama IM sejak menjadi anggota *tanzim* sampai kemudian menjadi pemimpin sayap politik IM, FJP.

Revolusi Mesir 2011 tidak hanya membawa angin baru demokrasi di Mesir dengan jatuhnya Mubarak setelah 30 tahun menjabat lewat aksi protes rakyat. Revolusi ini juga mengantarkan Mesir ke arah demokrasi yang sesungguhnya dan bermuara pada terpilihnya Muhammad Mursi, presiden baru Mesir yang dipilih oleh rakyat. Padahal sebelumnya Muhammad Mursi dicalonkan menggantikan Khaerat el-Shater sebagai calon presiden dari kalangan IM. Muhammad Mursi sudah langgan keluar masuk penjara sebagaimana kader IM lainnya. Beberapa hari sebelum akhirnya Muhammad Mursi ditetapkan sebagai Presiden Mesir pun Muhammad Mursi baru saja keluar dari penjara dengan tuduhan terlibat dalam demonstrasi 25 Januari 2011.

Kebijakan Politik Dalam Negeri Muhammad Mursi

Revolusi 2011 tidak hanya meninggalkan luka yang dalam dari segi sosial, namun juga kerugian ekonomi dan stabilitas keamanan negara yang harus segera diselesaikan. Presiden Muhammad Mursi di awal kepemimpinannya setelah dilantik sebagai Presiden Mesir langsung merancang beberapa kebijakan dalam negeri Mesir pasca Revolusi. Kebijakan tersebut meliputi masalah sosial ekonomi, pemerintahan sampai pada kebijakan kepada militer dan lawan politik yang lain. Kebijakan terkait politik pemerintahan diantaranya yaitu:

1. Menghidupkan kembali Parlemen. Setelah dilantik sebagai Presiden Mesir tanggal 30 Juni 2012, Presiden Muhammad Mursi pada tanggal 10 Juli 2012 menghidupkan kembali parlemen yang sebelumnya dibekukan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) (Waskito, 2013: 5-6)
2. Membentuk Kabinet Baru. Presiden Muhammad Mursi membentuk kabinet baru

dengan melantik para mentrinya Kamis, 2 Agustus 2012 (Sobirin, 2013: 83). Kabinet baru terdiri dari 35 menteri termasuk delapan menteri negara.

3. Membebaskan tahanan militer. Presiden Muhammad Mursi jugamembebaskan 572 tahanan militer yang terlibat dalam revolusi 25 Januari 2011.
4. Dekrit Presiden dan referendum. Tanggal 22 November 2012, Presiden Mursi menetapkan Dekrit Presiden yang isinya adalah memecat Jaksa Agung. Sebulan kemudian digelar referendum untuk memutuskan Konstitusi Baru yang menjamin posisi Presiden agar tidak mudah dijatuhkan oleh Jaksa Agung.
5. Memilih anggota penasehat. 27 Agustus 2012, Presiden Muhammad Mursi memilih 21 anggota penasehat terdiri 3 orang wanita dan 2 penganut Kristen (Sobirin, 2013: 83).

Kebijakan Sosial Ekonomi Muhammad Mursi meliputi diantaranya:

1. Pariwisata dan Terusan Suez. Perekonomian Mesir bertumpu pada dua kekuatan, yaitu pariwisata dan Terusan Suez. Berlandaskan hal itu, Presiden Muhammad Mursi berkeinginan untuk mengembangkan perekonomian dalam negeri dengan berusaha meningkatkan perekonomian rakyat dari potensi yang dimiliki Mesir.
2. Meminjam Dana Moneter Internasional (IMF). Presiden Muhammad Mursi dalam upaya penyelamatan perekonomian Mesir telah meminta pinjaman dari Dana Moneter Internasional (IMF) senilai 4,8 miliar dolar.
3. Pengurangan subsidi. Dalam upaya perbaikan ekonomi Mesir, pemerintah mengurangi subsidi energi, yaitu sekitar 22 persen dari total pengeluaran pemerintah pada tahun fiskal yang berakhir bulan Juni (Sobirin, 2013: 103). Pada Pemerintahan Presiden Muhammad Mursi juga belanja negara mulai dikurangi dengan menargetkan sub-

sidi lebih kearah rakyat yang miskin, dan memberikan pinjaman kepada mereka yang lebih membutuhkan.

4. Jaminan kesejahteraan sosial. Presiden Muhammad Mursi mengeluarkan kebijakan jaminan kesejahteraan sosial dengan meningkatkan tunjangan sosial bagi PNS, pensiunan, prajurit dan perwira angkatan bersenjata sebesar 15%. Presiden juga meningkatkan jaminan sosial bagi pensiunan, yang sebelumnya dua ratus pound ditingkatkan menjadi tiga ratus pound (Ghozzah, 2012: 72).
5. Program 100 hari. Program 100 hari Presiden Muhammad Mursi fokus pada isu keamanan, pasokan energi, pangan (roti), kebersihan jalan, dan mengurangi kemacetan lalu lintas di Mesir.

Selain beberapa kebijakan di atas, Presiden Muhammad Mursi jugadituntut menentukan sikap terhadap lawan politiknya diantaranya, militer, Nasionalis-Sekuler, Kristen Koptik dan kubu Islamis lain yang tidak suka terhadap IM dan Presiden Muhammad Mursi. Presiden Muhammad Mursi menegaskan, pemerintahannya akan inklusif, terbuka untuk kelompok lain.

Kebijakan Politik Luar Negeri Muhammad Mursi

Revolusi Mesir 2011 tidak hanya membawa perubahan baru di Mesir dengan terpilihnya Presiden Muhammad Mursi secara demokratis, namun jugamemberi harapan baru akan posisi Mesir di Timur Tengah. Sejak Mesir yang diwakili oleh Presiden Anwar Sadat menandatangani Perjanjian Damai dengan Israel, Mesir mulai dikucilkan oleh negara-negara Kawasan Timur Tengah. Hubungan Mesir dan Timur Tengah pun tidak berangsur baik pada masa kepemimpinan Husni Mubarak. Kepemimpinan baru ini diharapkan membawa perbaikan hubungan antara Mesir dengan Timur Tengah. Presiden Muhammad Mursi mengamini harapan tersebut diawal kepemimpinanannya, kebijakan

luar negeri presiden lebih difokuskan pada wilayah Timur Tengah dan Afrika.

Presiden Muhammad Mursi memilih arah politik luar negeri Mesir untuk melakukan kerjasama dengan Kawasan Timur Tengah dan Afrika seperti Arab Saudi dan Turki. Pada masa kepemimpinan Muhammad Mursi, Mesir mulai memberikan andilnya dalam menyikapi kebijakan Mesir terhadap kawasan konflik seperti Palestina, Suriah, dan Sinai. Sebaliknya, kepemimpinan Muhammad Mursi, Mesir yang pada pemerintahan-pemerintahan sebelumnya tunduk pada Barat (AS dan Israel) memutuskan untuk tidak lagi tunduk pada Barat.

Pengaruh Kebijakan Politik Dalam Negeri dan Luar Negeri Muhammad Mursi terhadap Perkembangan Politik Mesir

Presiden Muhammad Mursi dalam rangka menyelamatkan perekonomian Mesir dengan meminjam dana dari IMF nampaknya menuai kritikan dari sebagian pihak. Pasalnya menurut mereka Mesir terkenal dengan sumber daya yang besar, seperti sumber daya minyak, terutama gas, pertanian, pendapatan dari Terusan Suez, industri, tambang emas, dan pertambangan lainnya, serta tenaga kerja diluar negeri dan sumber daya manusia di dalam negeri. Jika Mesir meminjam dana IMF dikhawatirkan akan lebih banyak menguntungkan IMF saja dikemudian hari (Sobirin, 2013: 103).

Kebijakan dalam negeri Presiden Muhammad Mursi dibidang politik sendiri tidak kalah dahsyat memberi dampak pada jalannya perpolitikan di Mesir. Kebijakan politik Presiden Muhammad Mursi yang membawa pengaruh besar pada pemerintahan Presiden Muhammad Mursi adalah Dekrit Presiden tanggal 22 November 2012 dan referendum. Dekrit Presiden tanggal 22 November 2012 dan Referendum yang dikeluarkan Presiden Muhammad Mursi jelas memperkokoh kedudukan presiden kebal dari hukum. Hal itu tentu saja membuat militer Mesir dan MK berang. Sikap Presiden Muhammad Mursi dianggap sangat otoriter dan haus kekuasaan. Dekrit ini juga yang kemudian dijadikan alat propaganda militer untuk melakukan ku-

deta militer terhadap Presiden Muhammad Mursi. Dekrit yang dikeluarkan Presiden Muhammad Mursi sejatinya bukan karena haus kekuasaan, namun dengan kondisi Mesir yang belum stabil memang perlu adanya ketegasan seorang kepala pemerintahan.

Kebijakan yang memberi dampak paling besar terutama bagi keberlanjutan kepemimpinan Presiden Muhammad Mursi sejatinya adalah kebijakan luarnegerinya. Kebijakan luar negeri Presiden Muhammad Mursi yang lebih berpihak terhadap Palestina dan Suriah membuat Barat terutama AS dan Israel gerah. Sejak ditandatanganinya Perjanjian Damai Israel- Mesir pada tahun 1979 antara Presiden Mesir Anwar Sadat dan Perdana menteri Israel, Mesir memang mendapat keuntungan dengan mendapatkan bantuan rutin 1,5 miliar dolar dari AS tiap tahunnya karena Mesir telah mauberdamai dengan AS. Begitu arah politik Mesir berubah ke Palestina, secara langsung Mesir tidak lagi menerima bantuan dari AS sebagai konsekuensi dari sikap yang diambil Presiden Muhammad Mursi.

SIMPULAN

Muhammad Mursi mendapatkan pendidikan tentang sebuah tanggungjawab dan kemandirian sejak kecil. Lingkungan keluarga yang sangat menjunjung tinggi pendidikan membuat Muhammad Mursi tumbuh dengan prestasi kecerdasannya. Sosok orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan agama dan al-Qur'an juga membentuk pribadi Muhammad Mursi menjadi pribadi yang jujur, taat dan sangattakut pada Tuhannya. Kecintaannya terhadap al-Qur'an juga dibuktikan dengan keberhasilan Muhammad Mursi *mengkhatakkan* hafalan al-Qur'annya pada saat masih dibangku SMA, tepatnya ketika Muhammad Mursi hendak melanjutkan pendidikan SI-nya. Muhammad Mursi mengawali kariernya menjadi seorang dosen. Setelah menyelesaikan program doktoralnya di AS, Muhammad Mursi memutuskan kembali ke Mesir dan diminta mengajar di Universitas Kairo. Muhammad Mursi bekerja disalahsatu perguruan tinggi di California sebagai pengajar sebelum akhirnya memutuskan

untuk pulang dan mengabdikan diri di Mesir. Sebagai seorang dosen Muhammad Mursi dikenal sebagai sosok yang sangat sederhana dan tidak menuntut mahasiswanya. Itulah yang menjadi teladan pada diri beliau ketika dosen-dosen yang lain banyak menuntut mahasiswa-mahasiswanya. Interaksi Muhammad Mursi sendiri dengan organisasi Ikhwanul Muslimin dimulai ketika beliau duduk dibangku kuliah.

Revolusi Mesir 2011 tidak hanya membawa angin baru demokrasi di Mesir dengan jatuhnya rezim Mubarak setelah 30 tahun menjabat lewat aksi protes rakyat. Revolusi ini juga mengantarkan Mesir ke arah demokrasi yang sesungguhnya dan bermuara pada terpilihnya Muhammad Mursi, presiden baru Mesir yang dipilih oleh rakyat pada 30 Juni 2012. Presiden Muhammad Mursi langsung berbenah dan mulai membuat kebijakan-kebijakan politik dalam pemerintahan barunya, baik itu dalam hal kebijakan dalam negeri maupun luar negeri.

Kebijakan dalam negeri Muhammad Mursi sendiri berfokus pada perbaikan Mesir pasca Revolusi Mesir 2011. Kebijakan Muhammad Mursi dibidang ekonomi diawali dengan melakukan pinjaman dana kepada IMF senilai 4,8 miliar dolar. Meskipun mendapat protes dari beberapa kalangan, keputusan ini terpaksa diambil mengingat kondisi perekonomian Mesir yang sedang kritis. Sebelumnya, Presiden Muhammad Mursi juga mengeluarkan Dekrit Presiden di bulan Juli dalam rangka pemulihan kembali parlemen yang sebelumnya sudah dibekukan oleh militer sekitar satu bulan sebelumnya. Selanjutnya, Presiden mulai membentuk kabinet baru pada tanggal 2 Agustus 2012.

Kebijakan Presiden Muhammad Mursi yang paling fenomenal dan banyak menarik perhatian rakyat Mesir maupun dunia internasional sendiri adalah kebijakan yang dikenal dengan "program 100 hari Presiden Mursi". Sedangkan kebijakan yang menimbulkan pro-kontra khususnya bagi keberlangsungan pemerintahan Presiden Muhammad Mursi adalah Dekrit Presiden tanggal 22 November 2012 tentang pemecatan Jaksa Agung dan Referendum untuk menetapkan

konstitusi baru yang menjamin posisi presiden agar tak mudah dijatuhkan oleh jaksa agung. Selain beberapa hal yang sudah disebutkan terkait kebijakan dalam negeri Presiden Muhammad Mursi pasca revolusi, terdapat pula kebijakan terhadap militer dan lawan politik lainnya seperti Nasionalis-Sekuler, Kristen Koptik dan kubu Islamis lainnya.

Presiden Muhammad Mursi yang notabene adalah dari kubu Islamis Ikhwanul Muslimin berusaha suk ke segala lapisan masyarakat. Presiden Muhammad Mursi menegaskan, pemerintahannya akan inklusif, terbuka untuk kelompok lain. Presiden Muhammad Mursi berusaha menyelesaikan persoalannya dengan militer yang cenderung tidak rela dengan terpilihnya sang presiden. Presiden Muhammad Mursi masih memberi kelonggaran terhadap militer dengan mempertahankan posisi Menteri Pertahanan yang tetap dijabat oleh Marsekal Hussein Tantawi. Hal ini dilakukan Presiden Muhammad Mursi sebagai upaya kompromi militer. Presiden Muhammad Mursi juga akan merangkul pemilih kristen dan sekuler.

Kebijakan luar negeri Muhammad Mursi sendiri mengarah pada kawasan Timur Tengah dan Afrika. Tidak seperti pemerintahan-pemerintahan Mesir sebelumnya yang tunduk pada Barat, Presiden Muhammad Mursi justru memilih bersikap sebaliknya. Presiden Muhammad Mursi memulai kebijakan luar negerinya dengan melakukan lawatan kenegaraan yang lebih diprioritaskan menjalin kerja sama di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Kebijakan kepada AS dan Israel sendiri, Presiden memberi isyarat untuk tidak melakukan kompromi lebih intens atau hanya sekadarnya saja. Melihat arah politik luar negeri Presiden Muhammad Mursi yang demikian, Israel dan AS seperti kebakaran-jenggot.

Kebijakan dalam negeri maupun luar negeri Presiden Muhammad Mursi jelas memberi dampak bagi kehidupan rakyat Mesir. Disaat pemerintahannya masih seumur jagung, sebagian rakyat yang diwakili oleh kelompok oposisi merasa tidak puas dengan kinerja Presiden Muhammad Mursi yang di-

anggap terlalu lamban. Presiden Muhammad Mursi dianggap tidak mampu segera memulihkan perekonomian, menciptakan keamanan, dan bahkan tidak merangkul semua golongan. Genderang perang yang dilakukan oleh barisan oposisi sejatinya sudah dimulai sejak penulisan konstitusi baru. Rakyat menganggap konstitusi tersebut tidak mencerminkan kepentingan dan melindungi rakyat secara seluruhnya, bahkan tidak sesuai dengan tujuan revolusi.

Kebijakan dalam negeri Presiden Muhammad Mursi memang membawa dampak luar biasa bagi perjalanan perpolitikan Mesir dengan demokrasi barunya. Dekrit Presiden yang dikeluarkan Presiden Muhammad Mursi membawa pengaruh luar biasa dan menjadi kebijakan dalam negeri presiden yang paling kontroversi. Meskipun demikian, sejatinya yang paling memberi dampak paling besar terutama bagi keberlanjutan kepemimpinan Presiden Muhammad Mursi adalah kebijakan luar negerinya. Kebijakan luar negeri Presiden Muhammad Mursi yang lebih berpihak terhadap Palestinadan Suriah membuat Barat terutama AS dan Israel gerah.

Kedua negara ini melakukan berbagai cara untuk membatasi gerak Presiden Muhammad Mursi. Dampak yang paling terasa pada kehidupan rakyat Mesir adalah setelah AS menghentikan dana bantuannya akibat Presiden Muhammad Mursi yang berpihak pada Palestina menjadikan Mesir yang sekarang dalam krisis ekonomi semakin tak menentu. Meskipun sejatinya dana tersebut selama ini masuk ke kantong-kantong militer, namun militer menganggap ketidakberpihakan Presiden Muhammad Mursi kepada-keduanegara itu adalah kesalahan yang besar. Muara dari dampak kebijakan-kebijakan politik Muhammad Mursi adalah Kudeta militer tanggal 3 Juli 2013 yang menggulingkan Presiden Muhammad Mursi dari kursi kepresidenannya.

Terakhir, terlepas dari semua gugatan yang ditujukan kepadanya, Presiden Mu-

hammad Mursi bukanlah manusia yang sempurna. Sebaik-baiknya akhlaq dan pribadi Presiden Muhammad Mursi, dia hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari keterbatasan. Seorang presiden yang baru dilantik di negeri yang baru saja bergejolak, mustahil dalam waktu singkat dapat merubah kondisi negara menjadi stabil. Membutuhkan proses waktu yang cukup lama untuk menstabilkan kondisi Mesir pasca revolusi. Menggulingkan Presiden Muhammad Mursi yang baru setahun menjabat dengan tuntutan sedemikian rupa bukanlah sebuah tindakan yang memanusiaikan manusia. ketika mau sedikit saja melihat prestasi yang ditorehkannya, sudah cukup menjelaskan usaha untuk membawa Mesir ke arah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, khususnya kepada pembimbing. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dewan redaksi Jurnal Socia yang telah mempublikasikan hasil penelitian ini melalui Jurnal Socia Edisi September 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastoni, H.A. 2012. *Dr. Mursi: Presiden yang Hafal Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka al-Bustan.
- DeGragio, C. 2010. "Islamism in Politics: Integration and Persecution in Egypt", *Al-Jami'ah* Vol 48. No 2.
- Ghozzah, A. 2012. *Cahaya Kebangkitan dari Negeri Anbiya*. Jakarta: Maktabah Gaza.
- Ghozzah, A. 2012. *Musim Semi Revolusi Dunia Arab*. Jakarta: Maktabah Gaza.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Sobirin, A. 2013. *Muhammad Mursi Pemimpin Negara dan penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Imperium.
- Waskito, A.M. 2013. *Air Mata Presiden Mursi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.